



## Penggunaan *Pop Up Book* pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Tunagrahita

Hanifah Khoiru Kumala, Wiwik Dwi Hastuti, Umi Safiul Ummah

Universitas Negeri Malang

E-mail: [hanifa.khoiru123@gmail.com](mailto:hanifa.khoiru123@gmail.com)

**Abstrak:** Keefektifan *Pop Up Book* Untuk Pembelajaran Agama Islam Siswa Tunagrahita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan *Pop Up Book* Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pop Up Book* Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud digunakan untuk pembelajaran Agama Islam.

**Kata kunci :** *Pop Up Book*; Kisah Nabi; Media; Tunagrahita

**Abstract:** The effectiveness a *Pop Up Book* in Islamic Religion subject on the students intellectual disability. The research purpose to tell the effectiveness a *Pop Up Book* of a story of the Prophet Shaleh a.s and the people of Tsamud. This research used development method which was developed by Borg and Gall. The result of this result indicated that a *Pop Up Book* of a story of the Prophet Shaleh a.s and the people of Tsamud were suitable of being used for learning Islamic religion.

**Keywords:** *Pop Up Book*; A story of the Prophet; Media; Intellectual Disability

### PENDAHULUAN

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Media adalah alat yang dapat menyebarkan pesan kepada penerima pesan. Menurut Rosyidi dan Ni'mah (2012), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Ibrahim dkk dalam Kustiawan (2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang membelajarkan peserta didik. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Umar (2014), media pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang tinggi untuk proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran juga bukan hanya menghubungkan antara guru dengan murid melainkan saling berinteraksi dan saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lain.

Seiring perkembangan zaman media pembelajaran juga berkembang pesat. Media pembelajaran ada beberapa macam antara lain, media visual, media audio, media audiovisual, dan multimedia (Asyhar,

2011). Salah satu contoh media visual adalah buku. Di zaman yang modern ini ada salah satu jenis media yang cukup menarik perhatian yaitu *Pop Up Book*. Menurut Luwitasari (2013), "pop up book adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi. *Pop Up book* sama dengan buku pada umumnya yaitu terbuat dari kertas, ada tulisan, dan ada gambar. Hal yang membedakan adalah unsur timbul ketika dibuka atau berbentuk 3 dimensi sehingga *Pop Up Book* memiliki daya tarik tersendiri. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Nugraha (2016), *Pop Up book* adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang digunakan untuk mengemas sesuatu yang menarik dan tampak timbul.

*Pop Up book* ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser mampu memberikan kejutan kepada pembacanya. Menurut Ruiz, dkk (2014), *Pop Up Book* merupakan buku tiga dimensi yaitu buku yang berisi potongan kertas yang bergerak ketika dibuka dan terlipat rata ketika ditutup. Menurut Bluemel (2012), *Pop Up Book* adalah buku yang menawarkan interaksi melalui mekanisme penggunaan kertas seperti lipatan, gulungan, silide, atau roda. *Pop Up Book* tidak selalu muncul ketika dibuka, namun yang terpenting ada gerakan saat dibuka. Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa *Pop Up book* merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi atau dapat bergerak ketika dibuka dan terlipat rata ketika ditutup serta memberikan kejutan di setiap halamannya ketika dibuka. Saat ini, khususnya di Indonesia *Pop Up Book* mulai banyak dikembangkan sebagai media pembelajaran, misalnya pembelajaran bahasa

Indonesia (tentang hewan), matematika (bangun datar), Pkn (lingkungan sekitarku), dan saat ini penulis juga mengembangkan untuk pembelajaran agama Islam yaitu tentang kisah Nabi Shaleh a.s. Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Sujarwanto (2015), pengembangan Pop Up Book untuk meningkatkan minat baca tunarungu mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh terhadap minat baca anak tunarungu. penelitian lain yang dilakukan oleh Solichah (2018), mendapatkan hasil bahwa penggunaan Pop Up Book mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Wonoplintahan II, kecamatan Prambon.

Anak tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami kesulitan dalam komunikasi dan sosial, terjadi pada masa perkembangan, memerlukan layanan pendidikan khusus dan kondisi tersebut tidak bisa disembuhkan (Apriyanto, 2012). Siswa tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, konsentrasi kurang, pasif, mudah jenuh sehingga sangat tidak memungkinkan jika mereka hanya belajar materi tanpa adanya media yang menarik Pradipta & Dewantoro (2019). Pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan dan perlu pengulangan terlebih untuk anak tunagrahita sehingga media pembelajaran yang menarik dirasa dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Materi agama Islam khususnya kisah nabi adalah salah satu contoh materi yang bersifat abstrak. Jika guru menggunakan pembelajaran verbal tanpa menggunakan media maka peserta didik mengalami kesukaran memahami pelajaran (Fahyuni & Bando, 2015). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika mengajar agama khususnya kelas 6 tunagrahita guru hanya menggunakan metode ceramah. Terkadang, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu mengajak siswa untuk membaca cerita dari buku secara bergantian. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja siswa. Saat peserta didik sudah bosan, mereka tidak akan bisa konsentrasi lagi dalam pembelajaran terlebih untuk siswa tunagrahita yang hiperaktif. Akibatnya ada beberapa peserta didik yang lari-lari di kelas, ramai, mengganggu temannya bahkan keluar kelas. Menurut beberapa guru di kelas tersebut, di SLB PGRI Kawedanan masih membutuhkan media pembelajaran agama Islam khususnya materi kisah Nabi sehingga diharapkan dapat membantu pembelajaran mereka. Mengingat materi kisah Nabi Shaleh a.s terlalu abstrak jika hanya diberikan dengan metode ceramah. Peserta didik belum mampu menggali dan sulit mengingatnya (Firdaus & Pradipta, 2020).

Media pembelajaran yang sesuai dengan tunagrahita adalah aman, nyaman, tidak berbahaya, menarik perhatian dan minat siswa dan tidak abstrak (Rochyadi, 2012). Menggunakan media yang menarik tetap tidak melupakan prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita yaitu “pengulangan” karena anak

tunagrahita memiliki memori jangka pendek dan jangka panjang yang rendah sehingga untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal perlu adanya media dan pengulangan materi pembelajaran. Pop Up Book merupakan media yang melibatkan indra penglihatan. Wardani (2015), menjelaskan bahwa siswa tunagrahita lebih tertarik dengan media yang bersifat visual. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi sekarang sekolah sangat minim media pembelajaran terutama yang bersifat visual dan menarik sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan untuk pengembangan media Pop Up Book Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud ini adalah model penelitiannya pengembangan yang diadaptasi dari Borg and Gall (1989), terdiri dari 10 langkah. Berdasarkan hasil pertimbangan dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengembangan media Pop Up Book Kisah Nabi Shaleh a.s di SLB PGRI Kawedanan. Penulis hanya mengambil tujuh langkah. Metode penelitian Borg & Gall (1989), mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti. Menurut Gooch dalam Hasyim (2016), penelitian ini perlu disederhanakan menjadi tujuh tahapan. Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) pengembangan desain produk awal; (4) validasi produk; (5) merevisi hasil uji coba; (6) uji coba lapangan; dan (7) penyempurnaan produk akhir.

Subjek uji coba penelitian pengembangan ini adalah tujuh peserta didik tunagrahita ringan kelas 6 di SLB PGRI Kawedanan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah 1) wawancara, bertujuan untuk studi pendahuluan sehingga mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, 2) tes, untuk mengetahui perbedaan hasil pretes dan postes peserta didik dalam menggunakan media Pop Up Book Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud dalam pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil studi lapangan yang dilakukan adalah wawancara kepada guru agama Islam di SLB PGRI Kawedanan, melalui angket validasi dan menelaah hasil penelitian sebelumnya yaitu melalui artikel dan buku. Hasil wawancara dengan guru agama Islam diperoleh bahwa 1) peserta didik tunagrahita kelas 6 di SLB PGRI Kawedanan mudah bosan dengan pelajaran agama Islam karena teknik penyampaian cenderung menggunakan ceramah dan lebih sering praktek, misalnya praktek sholat dan praktek wudhu, 2) media yang digunakan kurang bervariasi, media yang digunakan hanyalah buku pelajaran yang cenderung

sedikit gambar, 3) peserta didik tunagrahita kelas 6 di SLB PGRI Kawedanan sulit untuk memahami bacaan yang bersifat abstrak misalnya kisah nabi.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media diperoleh presentase 98% termasuk pada tingkat dapat digunakan dengan tidak revisi. Berdasarkan kriteria penilaian dari ahli media diperoleh hasil sebanyak 96% sehingga termasuk pada tingkat kriteria dapat digunakan dengan tidak revisi. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli pembelajaran diperoleh sebanyak 85% sehingga termasuk pada tingkat cukup valid.

Uji coba dilakukan kepada 7 peserta didik tunagrahita ringan kelas 6 di SLB PGRI Kawedanan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui efektifitas media Pop Up Book Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud dengan menggunakan tes yang terdiri dari pretes dan postes. Pretes dan postes terdiri dari 10 soal pilihan ganda, Hasil pretes dan postes disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Uji Efektifitas Media Pop Up Book Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud**

No	Nama	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes	Kategori
1	ARY	50	100	meningkat / sangat efektif
2	VI	20	80	meningkat / sangat efektif
3	RK	30	90	meningkat / sangat efektif
4	RND	30	100	meningkat / sangat efektif
5	LST	60	100	meningkat / sangat efektif
6	BL	60	90	meningkat / sangat efektif
7	YN	50	80	meningkat / sangat efektif
Jumlah		300	640	
Rata-rata		42.86	91.43	

Dari tabel uji efektivitas media dapat dijelaskan skor rata-rata pretes peserta didik adalah 42,86 sedangkan skor rata-rata postes peserta didik adalah 91,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuh peserta didik mendapatkan peningkatan nilai dari pretes ke postes. Selain itu semua peserta didik tunagrahita kelas 6 mendapat nilai diatas KKM.

## Pembahasan

Peserta didik tunagrahita mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata sehingga kesulitan dalam pembelajaran. Anak tunagrahita ringan memiliki fisik hampir sama seperti anak normal lainnya (Apriyanto, 2012). Anak tunagrahita membutuhkan gambaran kongkrit untuk mengkonstruksi sesuatu yang abstrak karena mereka memiliki tingkat intelektual yang lebih rendah daripada anak pada umumnya

(Chasanah & Pradipta, 2019). Menurut Sagirani (2015), siswa tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70 dan memiliki keterbatasan dalam memusatkan perhatian saat belajar, beraktivitas, kurang kreatif, dan tidak memiliki inisiatif. Di SLB PGRI Kawedanan khususnya kelas 6, mereka mudah bosan ketika guru menjelaskan materi hanya dengan ceramah, mereka lari-lari keluar kelas, mengganggu temannya bahkan diam tidak mau mengerjakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014), anak tunagrahita ringan dapat diberikan stimulus untuk meningkatkan konsentrasinya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan media yang menarik perhatian. Solusi yang biasanya diberikan oleh guru agama adalah memberikan stimulus berupa *reward* dan *punishment* sehingga siswa bisa konsentrasi kembali.

Pembelajaran agama Islam kisah Nabi Shaleh a.s termasuk kategori abstrak sehingga membutuhkan media pembelajaran dengan tujuan anak tunagrahita ringan lebih mudah memahami materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2014), di SLB Insan Mandiri Dingo Bantul yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media benda kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita ringan kelas III khususnya dalam materi berhitung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018), di SLB Dewi Sartika Sidoarjo menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan jenis *one-group pretest-postest design* dapat disimpulkan bahwa media visual seperti media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan. Media gambar berseri dan benda kongkrit merupakan salah satu media visual yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita.

Media mata pelajaran agama Islam yang ada di SLB PGRI Kawedanan hanya ada beberapa macam. Menurut Rosyidi & Ni'mah (2012), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media untuk tunagrahita memperhatikan beberapa hal diantaranya (1) bahan tidak berbahaya; (2) warna tidak mencolok dan tidak abstrak; (3) ukurannya harus dapat digunakan atau diatur penggunaannya oleh anak itu sendiri (ukuran meja dan kursi) (Rochyadi, 2009). Menurut Ruiz, dkk (2014), *Pop up Book* merupakan buku tiga dimensi yaitu buku yang berisi potongan kertas yang bergerak ketika dibuka dan terlipat rata ketika ditutup. *Pop up Book* merupakan salah satu media interaktif yang bisa dimanfaatkan tunagrahita ringan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalah (2018), *Pop Up Book* mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media diperoleh presentase 98% termasuk pada tingkat dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan kriteria penilaian

dari ahli media diperoleh hasil sebanyak 96% sehingga termasuk pada tingkat kriteria dapat digunakan dengan tanpa revisi. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli pembelajaran diperoleh sebanyak 85% sehingga termasuk pada tingkat cukup valid. Aspek yang dinilai dalam validasi ahli media *Pop Up Book* Kisah Nabi Shaleh a.s antara lain efisiensi fungsi media dan desain media. Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah kesesuaian materi, bahasa dan layout media, sedangkan aspek yang dinilai oleh ahli pembelajaran adalah kesesuaian media dengan kurikulum dan sistematika penyajian materi terhadap media. Untuk mengetahui efektifitas produk dilakukan uji coba berupa tes dan nontes (pengamatan). Tes terdiri dari pretes dan postes yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Hasil dari pretes dan postes menunjukkan bahwa tujuh peserta didik tunagrahita ringan kelas 6 di SDLB PGRI Kawedanan mendapat nilai di atas 70 atau diatas KKM sehingga memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, rata-rata skor peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran adalah 59%, sedangkan rata-rata skor peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran adalah 78%. Berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran ada peningkatan hasil pembelajaran terhadap peserta didik. Rata-rata ketuntasan membaca, menceritakan kembali dan meneladani kisah Nabi Shaleh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ada peningkatan sehingga perilaku siswa tunagrahita kelas 6 menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan kerjasama berbagai pihak antara guru, teman sebaya, dan orangtua (Pradipta & Andajani, 2017). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Pop Up Book* Kisah Nabi Shaleh a.s efektif digunakan dalam pembelajaran agama islam tunagrahita kelas 6. Efektifitas media ini diperkuat berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrila (2017), *Pop Up Book* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah siswa tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Sari dan Kasiyati (2018), juga melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa media *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR) dengan desain (A-B-A).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan oleh pengembang di SLB PGRI Kawedanan untuk siswa tunagrahita ringan kelas 6 dapat disimpulkan bahwa media "*Pop Up Book* Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum

Tsamud" efektif untuk pembelajaran agama islam karena hasil pretes dan postes semua peserta didik didik diatas KKM.

### Saran

Utuk guru, guru direkomendasikan untuk menggunakan *Pop Up Book* Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud karena mampu mengkonstruksi cerita yang bersifat abstrak dan menambah semangat siswa dalam belajar. Siswa direkomendasikan untuk menerapkan teladan sesuai dengan *Pop Up Book* Kisah Nabi Shaleh a.s dan Kaum Tsamud dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menunjukkan pelajar yang memiliki akhlak yang mulia. Untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk membuat *Pop Up Book* Kisah nabi yang lain dan belum pernah dibuat atau dijualbelikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrila, T. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunagrahita Ringan (Quasi Eksperimen Kelas III/C SDLB 35 Painan Utara). Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Amalah, A. Y.U., & Mahmudah, S. (2018). Metode Ber cerita Bermedia Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita SLB. 2018. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2018, 10(2), 1-14.
- Apriyanto, N. (2012). Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya. Jogjakarta: Javalitera.
- Ardiyanto, P. (2014). Penggunaan Media Benda Kongkrit untuk Meningkatkan kemampuan Berhitung Penjumlahan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Insan Mandiri Dlingo Bantul. *Widia Ortodidaktika*, 3(2), 1-9.
- Arikunto, S dan Jabar. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Kedua: Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, R. (2011). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Auliyah, N. (2015). Penggunaan Media Buku Pop-Up Terhadap Minat Baca Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1), 1-5.
- Blumel, N., & Taylor, R.L.H. (2012). Pop-Up Books: A Guide for Teachers and Librarians. ABC-CLIO.
- Chasanah, N. U., & Pradipta, R. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(1), 12-17.

- Fahyuni, E. F., & Bandonu, A. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *HALAQA*, 14(1), 75-89.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(2), 57-61.
- Hasyim, A. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kustiawan, U. (2015). Media Pembelajaran Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Luwitasari, M. (2013, April). Media Belajar: Pop up Book. Diakses dari <https://metaluwitasari.wordpress.com/2013/04/24/media-belajar-buku-pop-up/>
- Maryam, S. Y. (2013). Pengaruh Latihan Identifikasi Objek Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Tunagrahita Ringan di SPLB-C YPLB. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nugraha, S. R. (2016, juli). Media Pembelajaran Buku Pop Up. Diakses dari <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/07/media-pembelajaran-buku-pop-up.html>.
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and fine motoric ability of intellectual disability students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Rochyadi, E. (2012). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. Modul Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Rosyidi, A.W & Ni'mah, M. (2012). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press.
- Ruiz, Jr. C. R., Le, S. N., Yu, J., & Low, K. L. (2014, May). Multi-style paper pop-up designs from 3D models. *Computer Graphics Forum*. (Vol. 33, No. 2, pp. 487-496).
- Sagirani, T. (2015). Pemanfaatan Kinect dalam Prototype Aplikasi Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2 (1), 1-13.
- Sari, Y., & Kasiyati, K. (2018). Efektivitas Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian tubuh pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 106-111.
- Setyaningnih, N, & Widajati, W. (2018). Implementasi Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 1-12.
- Solichah, L.U. L.I., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoprintahan II Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537-1547.
- Umar, U. (2017). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144.
- Wardani, N. K., & Sudarsini, S. (2018). Media Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 pada Anak Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 3(1), 51-55.